

**EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
LABORATORIUM PADA MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH IKIP PGRI
PONTIANAK**

Suwarni¹, Emi Tipuk Lestari

Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Telp. (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855

e-mail: suwarni.4ni@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini 1) Mengukur hasil belajar di kelas kontrol, 2) Mengukur hasil belajar di kelas eksperimen, 3) Mengukur pengaruh antara hasil belajar di kelas kontrol dan eksperimen, 4) Mengukur besar pengaruh penggunaan laboratorium Pendidikan Sejarah bagi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan design penelitian quasi ekperimental serta rancangan *Posstest-Only Control Design*.

Hasil Penelitian ini adalah 1) Rata-rata hasil belajar mahasiswa di kelas control sebesar 66,33 yang tergolong cukup, 2) Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan atau kelas eksperimen sebesar 77,42 yang tergolong baik, 3) Perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji statistik parametrik uji t. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,43 > 1,996$, maka H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan rata-rata nilai kelas kontrol dan rata-rata nilai kelas eksperimen, 4) Berdasarkan perhitungan menggunakan *effect size* diperoleh $Es < 80$, atau $Es = 0,55$ maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan laboratorium pendidikan sejarah tergolong sedang dan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Laboratorium pendidikan sejarah, hasil belajar

Abstract

*The purpose of this study 1) Measuring learning outcomes in the control class, 2) Measuring learning outcomes in the experimental class, 3) Measuring the effect of learning outcomes in the control and experimental classes, 4) Measuring the influence of using the History Education laboratory for students. Method used is an experiment with a quasi experimental research design and a *Posstest-Only Control Design*.*

The results of this study were 1) The average student learning outcomes in the control class were 66.33 which was classified as sufficient, 2) The average learning outcomes of students who were taught or in the experimental class were 77.42 which were classified as good, 3) The average significant difference was The average learning outcomes of the control class and the experimental class used the t-test parametric statistical test. Because $t_{count} > t_{table}$ or $4.43 > 1.996$, then H_a is accepted at the 5% significance level. So the conclusion is that there is a difference in the average value of the control class and the average value of the experimental class, 4) Based on calculations using the effect size, it is

obtained that $Es < 80$, or $Es = 0.55$, it can be concluded that the use of historical education laboratories is moderate and has an effect on student learning outcomes.

Keywords: *History education laboratory, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Secara umum laboratorium didefinisikan sebagai tempat bekerja, yaitu bangunan, gedung atau ruangan yang dilengkapi peralatan untuk melakukan pekerjaan ilmiah seperti: penelitian, demonstrasi, dan diskusi. Laboratorium banyak dijumpai di berbagai tempat, seperti: rumah sakit, pabrik, proyek-proyek besar, dan lembaga pendidikan. Masing-masing laboratorium itu mempunyai fungsi dan tugas yang tidak sama, sehingga bila didefinisikan akan menghasilkan definisi yang berbeda. Salah satu jenis laboratorium adalah laboratorium pendidikan. Suatu tempat dimana seseorang dapat melakukan kegiatan praktikum untuk memperoleh pengetahuan praktis yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajarinya. Laboratorium tidak semata-mata terdapat di bidang studi eksakta (sains dan teknologi) melainkan terdapat juga pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial (sejarah). Adapun yang dimaksud dengan laboratorium sejarah adalah pusat kegiatan belajar-mengajar mata kuliah sejarah, baik dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa.

Laboratorium Sejarah merupakan suatu media pembelajaran sejarah yang efektif, karena di dalam Laboratorium Sejarah mahasiswa dapat mengadakan pembelajaran sejarah, kajian ilmiah, presentasi, diskusi, praktikum dan sebagainya. Selain itu di dalam Laboratorium Sejarah disajikan berbagai perangkat pembelajaran sejarah misalnya: alat peraga, koleksi maket, koleksi repro, koleksi numistik, koleksi peta, koleksi artefak dan sebagainya, sehingga memudahkan mahasiswa untuk lebih mendalami materi yang sedang dipelajari.

Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Beberapa pakar pendidikan mempunyai pandangan yang

berbeda terhadap kegiatan praktikum, sehingga melahirkan beberapa metode dan model praktikum, misalnya : model praktikum induktif, verifikasi, maupun inkuiri. Di dalam kegiatan praktikum menurut pandangan ini mahasiswa bagaikan seorang ilmuwan yang sedang melakukan eksperimen, mereka dituntut untuk merumuskan masalah, merancang eksperimen, menginterpretasi data perolehan, serta mengkomunikasikannya melalui laporan yang dibuatnya.

Seperti halnya muatan lokal yang diajarkan pada model pembelajaran berbasis laboratorium secara tidak langsung merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Hal tersebut sangat penting untuk ditekankan karena mengingat tugas-tugas yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan dalam mengampu mata kuliah praktikum. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah hasil belajar Asia Timur Baru bagi mahasiswa di kelas kontrol? 2) Bagaimanakah hasil belajar Asia Timur Baru bagi mahasiswa di kelas eksperimen? 3) Apakah ada pengaruh antara hasil belajar Asia Timur Baru bagi mahasiswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen? 4) Seberapa besar pengaruh penggunaan laboratorium Pendidikan sejarah pada mata kuliah Asia Timur Baru bagi mahasiswa?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimen, dengan design penelitian yaitu Quasi ekperimental. Dengan rancangan penelitian *Posstest-Only Control Design* (Sugiono, 2009). Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa sejarah semester empat, dimana pemilihan sampelnya dilakukan dengan sampel populasi karena mahasiswanya hanya dua kelas saja dan jumlahnya kurang dari 100

orang (Creswell, 1994). Jadi satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kontrol. Kelas Eksperimen yaitu A pagi dan kelas kontrol adalah B pagi. Lokasi di kampus IKIP PGRI Pontianak sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dengan menggunakan *statistik deskriptif*, uji statistik parametric, dan menggunakan rumus *Effect Size* (Zainul, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mahasiswa dikelas kontrol dan hasil belajar mahasiswa dikelas eksperimen dengan menggunakan laboratorium Pendidikan sejarah pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta data nilai hasil belajar mahasiswa mata kuliah sejarah Asia Timur Baru untuk mempermudah peneliti menghitung homogenitas menentukan sampel penelitian. Pada kelas kontrol peneliti menerapkan pembelajaran konvensional dimana proses belajar mengajar cenderung pasif, mahasiswa hanya mendengarkan penjelasan dari dosen, tidak ada mahasiswa yang berani menanyakan materi yang kurang dipahami ketika dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya berbeda dengan kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran berlangsung aktif, hal ini dikarenakan dengan menggunakan laboratorium sejarah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan materi ajar secara mandiri, sehingga mahasiswa merasa mendapatkan semangat belajar.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengembangan model pembelajaran berbasis laboratorium pada mahasiswa pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak tergolong baik. Secara khusus berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa : 1) Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang tidak diajarkan menggunakan laboratorium Pendidikan sejarah sebesar 66,33 yang tergolong cukup. 2). Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan atau kelas eksperimen dengan menggunakan laboratorium Pendidikan sejarah sebesar 77,42 yang tergolong baik.3). Perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen menggunakan uji statistik parametrik uji t. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,43 > 1,996$, maka H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan rata-rata nilai kelas kontrol dan rata-rata nilai kelas eksperimen.4) 4. Berdasarkan perhitungan menggunakan *effect size* diperoleh $Es < 80$, atau $Es = 0,55$ maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan laboratorium pendidikan sejarah terhadap hasil belajar Asia Timur Baru tergolong sedang.

Berdasarkan analisis data diketahui hasil belajar mahasiswa yang diajarkan menggunakan laboratorium Pendidikan sejarah tergolong baik dengan rata-rata nilai 77,42 dibandingkan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional yang tergolong cukup dengan rata-rata nilai 66,33. Uji statistik yang digunakan adalah uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,43 > 1,99547$. Maka H_0 ditolak H_a diterima (Zainul, 2001). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Laboratorium Pendidikan sejarah pada mata kuliah Sejarah Asia Timur Baru

terhadap hasil belajar Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Berdasarkan kriteria besarnya *Effect Size* maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan laboratorium Pendidikan sejarah adalah sedang dengan nilai 0,55.

Berdasarkan temuan tersebut di atas penggunaan Laboratorium Pendidikan sejarah merupakan salah satu cara pembelajaran yang menarik, karena mahasiswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan tidak membosankan. Keberadaan laboratorium merupakan tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang menuntut mahasiswa aktif untuk melakukan kegiatan. Laboratorium harus menunjang kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan ketrampilan tertentu antara lain ketrampilan proses, ketrampilan motorik dan pembentukan sikap ilmiah, khususnya pengembangan minat untuk melakukan penyelidikan, penelitian-penelitian lingkungan dan minat untuk mempelajari alam secara mendalam (Sugiarto, 2005). Hakekat laboratorium merupakan sarana prasarana pembelajaran guna mencapai kebenaran yang hakiki (Widaningsih, 2010).

Seperti telah disinggung pada uraian sebelumnya, bahwa laboratorium sejarah sebagai tempat peragaan dan pemantapan pelajaran sejarah, sebab di tempat tersebut sebagai tempat kegiatan-kegiatan yang memungkinkan mahasiswa dapat menghayati arti sejarah secara mendalam (Widaningsih, 2010). Didalam pengajaran sejarah, pengalaman nyata dapat diperoleh apabila siswa/mahasiswa langsung berhadapan dengan obyek-obyek peninggalan sejarah seperti yang tergambar pada laboratorium tersebut. Kehidupan

manusia hanya beberapa puluh tahun, oleh sebab itu tidak mungkin manusia untuk mendapatkan semua pengalaman nyata secara langsung. Sebab pengalaman nyata itu tidak selalu dapat dihayati, dan pengalaman dengan kata-kata tidak selalu mudah dimengerti, oleh karena itu diperlukan sesuatu untuk menjembatani kedua hal yang ekstrim tersebut dengan pengalaman nyata.

Hal ini sesuai dengan teori menurut (Sugiarto, 2005), secara garis besar fungsi laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut: 1. Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan pengkaji gejala-gejala yang ada. 2. Mengembangkan keterampilan motorik siswa. Siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran. 3. Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu objek dalam lingkungan alam dan sosial. 4. Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang. 5. Membina rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

Untuk itu pembenahan laboratorium pendidikan sejarah masalah harus ditingkatkan lagi keberadaannya. Kebanyakan orang berpikir, mata kuliah sejarah merupakan mata kuliah yang penuh dengan teori. Sejarah bisa diartikan sebagai cerita dan peristiwa tentang aktivitas umat manusia masa lalu. Konsep yang menjadi dasar Penelaahan Sejarah meliputi aspek yang bersifat fungsional (What), Biografis (Who), Kronologis (When), dan Geografis (Where). Dengan menggunakan berbagai sumber sejarah, dan melalui suatu proses

metodologi sejarah masa lalu bisa direkonstruksikan kembali. Tentu saja “Rekonstruksi” itu tidak hanya sekedar “to describe thing as they happened”, searti kata Ranke.

Sejarawan harus juga mampu memberikan penjelasan, interpretasi dan eksplanasi tentang how dan why. Sehubungan dengan itu semua, sifat objektivitas dan subjektivitas sejarah selalu menjadi bahan penelaahan yang tidak kunjung selesai. Sejarah sebagai Ilmu terus berkembang. Hal inilah yang menjadi dasar dan tujuan Lab Sejarah. Apa tujuan mempelajari Sejarah? Bagaimana cara mencapainya? Jawaban atas pertanyaan “apa“, sesungguhnya secara implisit telah tertanam tujuan tertentu dalam setiap cerita sejarah. Tujuan tersebut pada umumnya bersifat didaktis, agar manusia “be wise before the even”, seperti kata Seeley (Sanjaya, 2013).

Dengan sendirinya tujuan Pendidikan Sejarah di Indonesia haruslah bersifat eksklusif spesifik, dalam arti tidak bertentangan dengan norma dasar falsafah bangsa, Pancasila. Kemudian jawaban atas pertanyaan “bagaimana “ erat kaitannya dengan proses Belajar Mengajar. Hal ini meliputi interaksi, materi, media dan evaluasi. Sehubungan dengan itu tujuan yang akan dicapai oleh Laboratorium Sejarah adalah pengembangan Pendidikan / Pengajaran Sejarah, yang secara operasional dikaitkan dengan Kurikulum yang berlaku. Secara keseluruhan, melalui kegiatan Laboratorium Sejarah diharapkan akan diperoleh suatu sosok cerita sejarah yang saintifik-etis, yakni ”benar“ dan “bertanggung jawab“.

Temuan penelitian ini senada dengan hasil penelitian dari Widaningsih (2010). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Jenis dan koleksi benda-benda

bersejarah pada Laboratorium Sejarah, (2) Nilai-nilai kesejarahan dan benda-benda koleksi di laboratorium sejarah, (3) Nilai-nilai yang terkandung pada benda-benda bersejarah dan kendala-kendalanya, (4) tentang manfaat yang diperoleh para mahasiswa menggunakan Laboratorium Pendidikan Sejarah dalam proses belajar mengajar sejarah. Penelitian ini dilakukan di laboratorium sejarah Univet Bantara Sukoharjo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus terpancang.

Pengambilan data di tempuh dengan cara partisipasi pasif yang dilakukan di program studi dan partisipasi aktif yang dilakukan di lokasi laboratorium sejarah, wawancara mendalam, penggunaan dokumen dan arsip. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya. Analisis data digunakan analisis interaktif, yaitu interaksi antara pengumpulan data dengan reduksi data, sajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Koleksi laboratorium pendidikan sejarah Univet Bantara Sukoharjo memiliki berbagai jenis peninggalan pra sejarah, peninggalan Hindu dan Budha serta Islam yang berbentuk arca, alat upacara tradisi, lingga, yoni; 2) Koleksi di laboratorium pendidikan sejarah Univet Bantara memiliki nilai sejarah yang tinggi karena koleksi ini wujud keberadaan suatu kebudayaan dan peradaban kehidupan manusia; 3) Dalam penyampaian nilai benda-benda bersejarah dalam pembelajaran sejarah melalui berbagai cara antara lain ceramah, diskusi, maupun pengamatan langsung; 4) Manfaat bagi mahasiswa dengan menggunakan benda-benda bersejarah yaitu manfaat praktis, menunjang tugas mata kuliah, manfaat

teoritis mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan nilai-nilai sejarah.

Dalam Temuan dilapangan menunjukkan bahwa konsep pengelolaan laboratorium pendidikan sejarah tidak berbeda jauh dengan lab IPA. Bahkan bisa dikatakan sangat mirip. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh pengelola lab dalam mengelola laboratorium pendidikan sejarah menyangkut kemampuan membuat SOP (standar operasional prosedur) dan mematuinya, memahami *job desk* dalam setiap susunan organisasi, memiliki kemampuan dalam pendayagunaan media pembelajaran serta memiliki pengetahuan akan keselamatan di dalam ruang lab. Selain kemampuan tersebut, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh laboratorium pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak harus cukup memadai agar dapat menunjang kegiatan perkuliahan secara optimal. Sarana dan prasarana tersebut meliputi: bangunan fisik, media pembelajaran, alat belajar, tempat penyimpanan media pembelajaran dan komponen keselamatan.

Keberadaan Laboratorium pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak merupakan salah satu tempat belajar mengajar melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar. Laboratorium pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak juga menjadi sarana berupa ruangan untuk kegiatan dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu sejarah dan pembelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum Program Studi Pendidikan Sejarah yang berlaku. Dalam kehidupan modern, Ilmu pengetahuan akan menjadi barang “antik” apabila pendukungnya kehilangan gairah untuk melakukan suatu kegiatan ilmiah. IKIP PGRI Pontianak sebagai salah satu lembaga pendidikan

tinggi sepanjang eksistensinya selalu berusaha untuk menunaikan kewajiban sesuai dengan Tridharma perguruan tinggi. Aktivitas pengembangan Ilmu Pengetahuan dari waktu ke waktu terus ditingkatkan. Wadah kegiatan yang menjamin efektifitas dan efisiensi kerja terus dibina. Salah satu diantaranya adalah dalam bentuk laboratorium, seperti Laboratorium Sejarah.

Laboratorium Sejarah IKIP PGRI Pontianak yang pengembangannya diawasi secara langsung oleh pimpinan lembaga dalam hal ini rektor adalah semua milik civitas akademika dan dapat dimanfaatkan olehsiapapun. Sebagai wadah yang terkoordinasi, pengembangannya secara operasional menjadi tanggung jawab semua dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengembangan model pembelajaran berbasis laboratorium pada mahasiswa pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak tergolong baik. Secara khusus berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa :

1. Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang tidak diajarkan menggunakan laboratorium Pendidikan sejarah sebesar 66,33 yang tergolong cukup.
2. Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan atau kelas eksperimen dengan menggunakan laboratorium Pendidikan sejarah sebesar 77,42 yang tergolong baik.
3. Perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen menggunakan uji statistik parametrik uji t. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,43 > 1,996$, maka H_a

diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan rata-rata nilai kelas kontrol dan rata-rata nilai kelas eksperimen.

4. Berdasarkan perhitungan menggunakan *effect size* diperoleh $Es < 80$, atau $Es = 0,55$ maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan laboratorium pendidikan sejarah terhadap hasil belajar Asia Timur Baru tergolong sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (1994). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. California: Thousand Oaks, Sage.
- DEPDIKNAS. (2003). *Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- H.B, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Komputer, W. (2011). *Mengolah Data Statistik Penelitian Dengan SPSS 18*. Jakarta : Gramedia.
- Mudjiono, D. &. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Alfa beta.
- Sugiarto, A. &. (2005). *Managemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Uno, H. (2008). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widaningsih, Y. S. (2010). *Laboratorium Sejarah Universitas Bantara Sukoharjo Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah* . Solo: UNS.
- Zainul, A. (2001). *Alternative Assessment Applied Approach Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Depdiknas.